

Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Financial Sustainability Ratio Emiten Perbankan Di BEI Periode 2022-2024

Juan Carlos Pangestu¹, Nataherwin^{2*}, Meyliana³

Universitas Bunda Mulia¹), Universitas Tarumanagara²), Universitas Bunda Mulia³)
L1683@lecturer.ubm.ac.id, Nataherwin@fe.untar.ac.id, juancarlospangestu@gmail.com

*Corresponding Author

Submitted: March, 5, 2026

Accepted: March 25, 2025

Published: April 5, 2026

ABSTRACT

The stability of the banking sector has increasingly become a critical concern as a fundamental pillar in sustaining national economic growth. Financial Sustainability is an essential aspect for banks to assess their potential going concern in the future. This study aims to examine and analyze the effect of Operating Expenses to Operating Income (BOPO), firm size, Return on Assets (ROA), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on the Financial Sustainability Ratio (FSR). The population of this study consists of banking sector companies listed in IDX-IC during the period 2022–2024. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 75 financial statement samples. This study employs a quantitative method using secondary data in the form of annual financial reports. Multiple linear regression analysis is applied in the data analysis process. The testing procedures have also met classical assumption tests and the F-test. The results indicate that firm size and Loan to Deposit Ratio have a significant effect on the Financial Sustainability Ratio, while Return on Assets and BOPO do not have a significant effect on FSR. Simultaneously, all variables in this study have a significant effect on FSR. Banking sector companies are expected to pay closer attention to the proportion of their assets and liabilities, as these components significantly influence the level of Financial Sustainability Ratio. Future research is recommended to incorporate non-financial factors such as the board of directors and audit committees, which may also affect the Financial Sustainability of banking firms.

Keywords: BOPO, ROA, Ukuran Perbankan, LDR, FSR.

PENDAHULUAN

Stabilitas sektor perbankan semakin menjadi sorotan sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional. *Financial Sustainability* merupakan salah satu hal yang penting untuk bank agar dapat memprediksi potensi *going concern* bank di masa yang akan datang. *Going Concern* merupakan hal yang penting di perusahaan untuk memastikan bahwa perusahaan akan masih terus ada dan kegiatan berlangsung (Pangestu & Lesmana, 2023). Untuk menjalankan fungsinya dengan baik bank harus memiliki tingkat *sustainability* dan pertumbuhan yang baik. Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi saat pandemi dan pasca pandemi yang dialami banyak perusahaan perlu dipelajari untuk memperbaiki keuangan dan operasional perusahaan (Pangestu & Hirliana, 2023). Stabilitas kondisi keuangan penting terutama untuk perusahaan sektor perbankan karena sektor perbankan menjembatani transaksi di sektor – sektor lainnya. Sektor perbankan memegang peranan vital sebagai tulang punggung stabilitas ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi keuangan. Namun, dinamika pasar global yang fluktuatif serta meningkatnya risiko kredit dan likuiditas menuntut perbankan untuk tidak hanya fokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga pada keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*). Keberlanjutan ini diukur melalui kemampuan bank untuk mempertahankan posisi keuangan yang sehat,

menghasilkan pendapatan yang stabil untuk menutupi biaya operasional, serta memperkuat permodalan tanpa mengandalkan subsidi atau bantuan eksternal yang terus-menerus. Keberlanjutan keuangan berarti kelancaran operasional lembaga keuangan dengan profitabilitas yang diperlukan, memiliki likuiditas yang memadai untuk mengatasi tantangan kebangkrutan (Henock, 2019). Dalam konteks ini, penggunaan *Financial Sustainability Ratio* menjadi instrumen krusial untuk mengevaluasi sejauh mana bank mampu beroperasi secara mandiri dan kompetitif dalam jangka panjang. Perusahaan yang tidak mampu menunjukkan kinerja yang baik atau kurangnya transparansi serta tidak memperhatikan faktor lingkungan maupun keberlanjutan akan memiliki persepsi investor dan nilai perusahaan yang kurang baik (Christiana et al, 2025).

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kinerja keuangan yang dilakukan peneliti dalam negeri maupun luar negeri seperti penelitian Oktoviyanti & Murwaningsari (2023), Trisnowati et al (2021), Sanfa & Ida (2023), Rustam & Adil (2023) belum menunjukkan hasil dan prediksi yang sama dan konsisten antar peneliti. Setiap penelitian memiliki hasil pengaruh yang berbeda dari tahun ke tahun sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan model penelitian kembali. Penelitian ini juga menarik untuk diteliti kembali untuk melihat bagaimana bank mempertahankan kemandirian finansialnya (*Financial Sustainability*) tanpa bantuan kebijakan stimulus pemerintah yang sebelumnya mendominasi laporan keuangan tahun 2020–2021.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal (*Theory of Signalling*)

Teori *signaling* menjelaskan bagaimana tindakan atau komunikasi dari sebuah entitas (misalnya bank) yang memiliki informasi lebih lengkap dapat memberikan sinyal kepada pihak lain (misalnya investor atau deposan) tentang kondisi internalnya, yang secara langsung atau tidak langsung memengaruhi stabilitas bank. Bank yang sehat dapat memberikan sinyal positif melalui laba tinggi atau dividen yang stabil, yang membangun kepercayaan dan stabilitas, sementara bank yang menghadapi kesulitan dapat secara tidak sengaja atau sengaja mengirim sinyal negatif, yang dapat memicu penarikan dana dan krisis. manajemen menggunakan *Financial Sustainability Ratio* sebagai alat untuk memberikan sinyal positif (*good news*) kepada pasar. Ketika sebuah bank mampu menunjukkan rasio keberlanjutan yang stabil—seperti tingkat efisiensi yang tinggi, rasio kecukupan modal yang kuat, dan kemandirian finansial tanpa ketergantungan pada dana darurat—hal tersebut menjadi sinyal bahwa bank tersebut dikelola dengan tata kelola yang baik (*good corporate governance*) dan memiliki risiko kegagalan yang rendah.

Hubungan antara BOPO Dengan *Financial Sustainability Ratio*

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) memiliki hubungan terbalik dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR), artinya semakin tinggi rasio BOPO, semakin rendah keberlanjutan keuangan perusahaan, karena menunjukkan efisiensi yang lebih rendah dalam mengelola biaya operasional dan pendapatan. Sebaliknya, BOPO yang lebih rendah berarti perusahaan lebih efisien, yang berkontribusi positif terhadap FSR karena kemampuan untuk menutupi biaya tanpa bergantung pada subsidi atau utang eksternal. Semakin tinggi rata-rata BOPO menggambarkan bahwa bank tersebut mempunyai beban operasional yang lebih tinggi daripada pendapatan operasionalnya, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi rasio ini mengindikasikan semakin rendah kemampuan bank untuk going concern

H1 : BOPO Berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Hubungan antara Ukuran Perusahaan Dengan *Financial Sustainability Ratio*

Ukuran perbankan yang lebih besar cenderung memiliki potensi keberlanjutan finansial (*Financial Sustainability Ratio*/FSR) yang lebih tinggi karena dapat mengelola operasional dengan lebih baik dan memiliki modal yang lebih besar untuk menopang kegiatan usaha. Perusahaan yang memiliki ukuran besar dianggap mampu memiliki *financial sustainability* yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Bank dengan aset besar biasanya memiliki portofolio kredit yang lebih terdiversifikasi baik secara geografis maupun sektor industri, sehingga risiko kegagalan sistemik yang mengganggu profitabilitas dapat ditekan.

H2 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio*

Hubungan antara ROA Dengan *Financial Sustainability Ratio*

Return on Asset (ROA) memiliki hubungan positif dengan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) karena ROA menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, sementara FSR mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya operasinya tanpa bergantung pada subsidi eksternal. Semakin tinggi ROA, semakin besar laba yang dihasilkan, yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasional dan pendanaannya sendiri di masa depan, sehingga meningkatkan FSR. ROA mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan efisiensinya dalam mengelola aset dan ekuitas, yang secara langsung memengaruhi nilai pasar (Felicia & Pangestu, 2025). Hasil penelitian Saputra & Mayangsari (2021) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR). Semakin tinggi nilai ROA bank, maka makin tinggi pula tingkat keuntungan yang tercapai oleh bank tersebut

H3 : ROA Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

Hubungan antara Loan To Deposit Ratio Dengan *Financial Sustainability Ratio*

Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Financial Sustainability Ratio* (FSR) umumnya bersifat invers, di mana LDR yang tinggi cenderung menurunkan FSR karena meningkatkan risiko likuiditas dan ketidakstabilan bank. Sebaliknya, LDR yang terlalu rendah juga dapat menandakan efisiensi penyaluran kredit yang kurang optimal, yang secara tidak langsung memengaruhi kemampuan bank untuk menumbuhkan dan mempertahankan keberlanjutannya

H4 : Loan To Deposit Ratio Berpengaruh signifikan terhadap Financial Sustainability Ratio

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah laporan Tahunan (*Annual Report*) dan Laporan keuangan (*Financial Statement*) yang di publikasikan di website Indonesia Stock Exchange (IDX). Sedangkan Subjek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan Idx-Ic Periode 2022 - 2024. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka atau berupa numerik Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan Sektor Perbankan Idx-Ic Periode 2022 - 2024 Laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari website BEI maupun website perusahaan. Metode penelitian dan pengujian yang dilakukan adalah Metode *Purposive sampling*, Pengujian asumsi klasik, Uji analisis regresi berganda dan Uji partial.

Variabel	Proksi / Indikator Variabel	Referensi
<i>Financial Sustainability Ratio</i>	<i>This ratio is calculated by comparing total financial income to total financial costs, total operating costs, and retained earnings. This ratio is used as an indicator of the company's sustainability</i>	Melesse Semaw Henock (2019) Trisnowati et all (2021)
<i>Operating Expenses to Operating Income (BOPO) (X1)</i>	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Oktoviyanti &Etty Murwaningsari (2023)

Ukuran Perusahaan (X2)	<i>LN (Total Asset)</i>	Trisnowati et all (2023), Pangestu & Akwila (2024)
<i>Return On Asset (X3)</i>	<i>Net Income / Total Asset</i>	Pangestu & Hati (2024)
<i>Loan To Deposit Ratio (X4)</i>	<i>The loan-to-deposit ratio (LDR) is used to assess a bank's liquidity by comparing a bank's total loans to its total deposits for the same period. The LDR is expressed as a percentage.</i>	Sanfa & Ida (2023)

HASIL

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	75	,51096	3,24124	,8666876	,32467732
UkBank	75	22,20018	28,51777	25,2764757	1,72676655
ROA	75	-,05597	,04417	,0125255	,01513021
LoanTodeposit	75	,33733	2,52940	,8933600	,34369418
FSRFinancial	75	,30852	1,95711	1,2292590	,25499239
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder olahan SPSS 25 (2026)

Setelah dilakukan Sampling menggunakan metode *purposive sampling* dan Outlier data maka didapatkan jumlah 75 sampel laporan keuangan perusahaan sektor perbankan

Tabel 2. Uji Normalitas dengan metode Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21632071
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,054
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,173 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder olahan SPSS 25 (2026)

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,404	,708		4,805	,000		
	BOPO	,076	,043	,180	1,759	,083	,985	1,015

UkBank	-,063	,018	-,369	-3,565	,001	,961	1,041
LoanTodeposit	-,283	,075	-,381	-3,746	,000	,993	1,007
ROA	-,121	,494	-,025	-,246	,807	,968	1,033

a. Dependent Variable: FSRFinancial

Sumber: Data sekunder olahan SPSS 25 (2026)

Tabel 4 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00089
Cases < Test Value	37
Cases >= Test Value	38
Total Cases	75
Number of Runs	34
Z	-1,045
Asymp. Sig. (2-tailed)	,296
a. Median	

Sumber: Data primer olahan SPSS 25 (2026).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,110	,402		,273	,785
	BOPO	-,031	,025	-,143	-1,267	,209
	UkBank	-,011	,010	-,127	-1,111	,270
	LoanTodeposit	,081	,043	,211	1,880	,064
	ROA	,456	,280	,185	1,626	,108

a. Dependent Variable: absres

Sumber: Data sekunder olahan SPSS 25 (2026)

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,404	,708		4,805	,000
	BOPO	,076	,043	,180	1,759	,083
	UkBank	-,063	,018	-,369	-3,565	,001
	LoanTodeposit	-,283	,075	-,381	-3,746	,000
	ROA	-,121	,494	-,025	-,246	,807

a. Dependent Variable: FSRFinancial

Sumber: Data olahan peneliti dari Output SPSS 25.00 (2026)

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa telah lolos uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil

pengujian pada gambar diatas, maka perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS 25.00 didapatkan hasil sebagai berikut :

$$FSR_{Financial} = 3,404 + 0,76 BOPO - 0,063 UkBank - 0,283 LoanTodeposit - 0,121 ROA + e$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan informasi sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 3,404. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka nilai FSR_{Financial} pada model penelitian ini akan sebesar 3,404
2. Nilai koefisien regresi variabel BOPO sebesar 0,76. Hasil ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat satu satuan maka FSR_{Financial} akan meningkat sebesar 0,76 dengan anggapan variabel lain tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel UkBank sebesar - 0,063. Hasil ini menunjukkan bahwa jika UkBank meningkat satu satuan maka FSR_{Financial} akan menurun sebesar 0,063 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel LoanToDeposit sebesar - 0,283. Hasil ini menunjukkan bahwa jika LoanToDeposit meningkat satu satuan maka FSR_{Financial} akan menurun sebesar 0,283 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,121. Hasil ini menunjukkan bahwa jika ROA meningkat satu satuan maka FSR_{Financial} akan menurun sebesar 0,121 satuan dengan anggapan variabel lain tetap.

Hasil juga menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Financial Sustainability ratio* adalah variabel ukuran perbankan dan variabel *Loan to deposit ratio*. Variabel lainnya seperti ROA dan BOPO tidak menunjukkan hasil yang signifikan.

Hasil Analisis Uji Kelayakan Model (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak dan apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pangestu & Hati, 2024). Berikut adalah hasil uji-F.

Tabel 7. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,349	4	,337	6,816	,000 ^b
	Residual	3,463	70	,049		
	Total	4,812	74			
a. Dependent Variable: FSR _{Financial}						
b. Predictors: (Constant), ROA, LoanTodeposit, BOPO, UkBank						

Sumber: Data olahan peneliti dari Output SPSS 25.00 (2026)

Dari hasil uji F diatas, dapat diketahui nilai Sig. sebesar 0,000, yang mana pada tabel di atas, nilai Sig F sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap *Financial Sustainability Ratio* atau dapat dikatakan model fit.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,529 ^a	,280	,239	,22241544
a. Predictors: (Constant), ROA, LoanTodeposit, BOPO, UkBank				

Sumber: Data olahan peneliti dari Output SPSS 25.00 (2026)

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,280, hal ini dapat diartikan

bahwa 28 % variasi *FSR* *Financial* atau *Financial Sustainability Ratio* pada penelitian ini dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Sisanya sebesar 72 % dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya di luar model pada penelitian ini yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

BOPO (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio

Variabel *BOPO* menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,083 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu H_1 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *BOPO* pada sampel penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

BOPO mengukur efisiensi operasional jangka pendek, sedangkan *FSR* mengukur kemampuan mempertahankan keberlanjutan jangka panjang melalui perolehan laba/keuntungan, di mana *BOPO* yang tinggi menurunkan laba dan secara tidak langsung melemahkan keberlanjutan, namun *FSR* lebih fokus pada profitabilitas bersih dan pertumbuhan modal untuk sustainabilitas. Singkatnya, *BOPO* adalah input efisiensi biaya, sementara *FSR* adalah output kinerja keuangan berkelanjutan. Dalam kerangka Teori Sinyal (*Signalling Theory*), ketiadaan pengaruh antara *BOPO* (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*) terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)* menunjukkan bahwa sinyal efisiensi yang dipancarkan oleh manajemen tidak direspon secara signifikan oleh indikator keberlanjutan keuangan jangka panjang perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena adanya kondisi asimetri informasi di mana fluktuasi biaya operasional tidak serta-merta mencerminkan kemampuan entitas dalam mempertahankan kemandirian finansialnya tanpa subsidi luar. Hasil penelitian sejalan dengan Pangestu & Hati (2024), Sanfa & Ida (2023), namun Hasil penelitian tidak sejalan dengan Almaida et al (2023), Oktoviyanti & Murwaningsari (2023), Rustam & Adil (2022).

UkBank (X2) memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio

UkBank menunjukkan nilai signifikansi yaitu: 0,001 dari nilai signifikansi, dimana nilai signifikansi uji t ini lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu H_2 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap *Financial Sustainability Ratio*. Dari hasil statistik menunjukkan bahwa variabel Ukuran Bank mempunyai pengaruh dengan arah negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* yang berarti bahwa semakin banyak atau semakin besar ukuran perbankan maka *Financial sustainability ratio* akan semakin kecil. Bank yang lebih besar mungkin memiliki risiko yang lebih kompleks dan beragam, yang dapat mengurangi keberlanjutan finansial jika tidak dikelola dengan baik. Bank besar sering kali memiliki struktur biaya operasional yang lebih kompleks dan mahal, yang bisa membebani profitabilitas dan keberlanjutan. Semakin besar bank, semakin sulit mengelola operasional dan keuangannya secara efisien, yang dapat mempengaruhi rasio keberlanjutan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian Rustam dan Adil (2023) dimana memiliki arah pengaruh yang berbeda. Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan Saputra & Mayangsari (2022, January).

ROA atau Return On Asset (X3) tidak memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio

Variabel *ROA* menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,807 dimana nilai itu lebih besar dari 0.05, oleh karena itu H_1 ditolak, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *ROA* pada sampel penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Sustainability Ratio (FSR)*

ROA (Return on Asset) tidak signifikan mempengaruhi *FSR (Financial Sustainability Ratio)* karena *ROA* mengukur profitabilitas aset jangka pendek, sementara *FSR* mencakup aspek keberlanjutan jangka panjang, seperti efisiensi penggunaan aset yang tidak hanya fokus pada laba, dan adanya faktor lain seperti manajemen, tata kelola, atau karakteristik khusus industri (terutama di bank syariah) yang lebih dominan dalam menentukan keberlanjutan keuangan, serta perbedaan fundamental antara profitabilitas dan keberlanjutan. Hasil penelitian sejalan dengan Almaida et al (2023), Pangestu & Hati (2024). Hasil penelitian tidak sejalan dengan Sanfa & ida (2023).

LoanToDeposit (X4) memiliki pengaruh terhadap Financial Sustainability Ratio



Variabel *LoanToDeposit* menunjukkan nilai signifikansi dengan 0,000 dimana nilai itu lebih kecil dari 0.05, oleh karena itu H_3 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *LoanToDeposit* pada sampel penelitian ini berpengaruh secara signifikan dengan arah negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio*.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Financial Sustainability Ratio* (FSR) karena LDR tinggi menunjukkan bank banyak menyalurkan dana pinjaman dari simpanan (DPK), yang meningkatkan risiko likuiditas dan potensi gagal bayar jika nasabah penabung menarik dananya secara bersamaan, sementara FSR mengukur kemampuan bank untuk mempertahankan keuntungan jangka panjang (keberlanjutan), sehingga risiko likuiditas tinggi akibat LDR over-ekspansi dapat mengancam stabilitas dan keberlanjutan finansial bank itu sendiri, meskipun pada beberapa studi ditemukan LDR berpengaruh positif karena dianggap efisiensi penyaluran kredit menguntungkan. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Sanfa & Ida (2023). Hasil penelitian juga tidak sejalan dengan penelitian Rustam dan Adil (2022) dimana memiliki arah pengaruh yang berbeda.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini terkait *Financial Sustainability Ratio* (FSR) perusahaan sektor perbankan adalah Variabel Ukuran Perbankan dan Variabel *Loan To Deposit Ratio* memiliki pengaruh terhadap FSR sedangkan Variabel ROA dan BOPO tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap FSR. Secara simultan, seluruh variabel penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat FSR. Emiten sektor perbankan harus lebih memperhatikan proporsi jumlah aset dan kewajibannya karena kedua komponen ini yang secara signifikan mempengaruhi tingkat FSR yang dimiliki. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan faktor non keuangan seperti dewan direksi, komite audit yang mungkin dapat juga mempengaruhi tingkat FSR emiten sektor perbankan.

REFERENSI

- Almaida, Y., Ruhadi, R., & Djuwarsa, T. (2023). Analisis faktor spesifik bank dan corporate governance terhadap financial sustainability BUS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 541–553.
- Christiana, V. E., Josephine, K., Febe, M., & Pangestu, J. C. (2025). Pengaruh implementasi green accounting, good corporate governance, dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Digital*, 4(3), 80–88.
- Felicia, Z., & Pangestu, J. C. (2025). The effect of profitability, tax planning, independent commissioners, and firm size on firm value: Evidence from the Indonesian financial sector. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(3), 11726–11741.
- Henock, M. S. (2019). Financial sustainability and outreach performance of saving and credit cooperatives: The case of Eastern Ethiopia. *Asia Pacific Management Review*, 24(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2018.08.001>
- Oktoviyanti, O., & Murwaningsari, E. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial sustainability pada sub-sektor perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 927–942.
- Pangestu, J. C., & Akwila, K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 1096–1105.
- Pangestu, J. C., & Hati, D. P. (2024). Analisa faktor yang mempengaruhi financial sustainability ratio sektor perbankan di BEI periode 2019–2022. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 3007–3017. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2302>
- Pangestu, J. C., & Hirliana, D. I. (2023). Analisis memprediksi financial distress dan faktor pengaruhnya pada perusahaan pertambangan BEI tahun 2019–2021. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 1861–1868.
- Pangestu, J. C., & Lesmana, M. (2023). Giving going concern in the 2019–2021 transportation company audit opinion with company size as moderation. *Jurnal Ekonomi*, 12(3), 18721877–18721877.

- Rustam, A., & Adil, M. (2022). Financial sustainability ratio and aspects that affect it. *Jurnal Akuntansi*, 26(1), 144–160.
- Sanfa, A. S., & Ida, I. (2023). Financial ratios predictors of financial sustainability of the banking sector in Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–17.
- Saputra, I., & Mayangsari, S. (2022). The analysis of financial sustainability ratio on rural banks in Indonesia. In *Proceedings of the First Lekantara Annual Conference on Public Administration, Literature, Social Sciences, Humanities, and Education (LePALISSHE 2021)*.
- Trisnowati, Y., Hadiwidjaja, R. D., & Nurvita, T. (2021). The consistency of Islamic corporate financial sustainability in COVID-19 pandemic: An empirical analysis. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 179–192.